



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>

P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i4.1630>

Vol. 7 No. 4 (2024)
pp. 29-46

Research Article

Pengaruh Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah, Budaya Organisasi dan Kinerja Guru Terhadap Efektivitas Kerjasama Dunia Usaha Dan Dunia Industri di SMKN Se-Kota Mataram

Budi Santoso¹, Muhammad Thohri², Yudin Citriadin³

1. Universitas Islam Negeri Mataram, 220403031.mhs@uinmataram.ac.id 
2. Universitas Islam Negeri Mataram, mthohri@uinmataram.ac.id
3. Universitas Islam Negeri Mataram, yudin.citriadin@uinmataram.ac.id



Copyright © 2024 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : July 21, 2024
Accepted : Augsut 31, 2024

Revised : August 12, 2024
Available online : September 13, 2024

How to Cite: Budi Santoso, Muhammad Thohri and Yudin Citriadin (2024) "The Influence of the Principal's Situational Leadership, Organizational Culture and Teacher Performance on the Effectiveness of Cooperation between the Business World and the Industrial World at SMKN throughout Mataram City", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(4), pp. 29-46. doi: 10.31943/afkarjournal.v7i4.1630.

The Influence of the Principal's Situational Leadership, Organizational Culture and Teacher Performance on the Effectiveness of Cooperation between the Business World and the Industrial World at SMKN throughout Mataram City

Abstract. This research aims to determine the influence of the Principal's Situational Leadership, Organizational Culture and Teacher Performance on the Effectiveness of Cooperation between the Business World and the Industrial World at SMKN throughout Mataram City. This research consists

of three variables, namely the Principal's Situational Leadership (X_1), Organizational Culture (X_2), and Teacher Work (X_3) as independent variables Effectiveness of Cooperation between the Business World and the Industrial World is bound (Y). This research uses a quantitative approach. The population in this study was 245 teachers. Sampling technique using random sampling. Data collection using instruments that have been tested for validity and reliability. The data that has been collected is then tested using prerequisite tests, namely normality, linearity and multicollinearity. The hypothesis tests used in this research are the F test and the T test which were analyzed using SPSS 25.0. The results of this research show that: (1) partially the principal's situational leadership (X_1) influences the effectiveness of cooperation between the business world and the industrial world (Y) as evidenced by the value of multiple linear regression analysis that the sig value is 0.003 ($0.003 < 0.05$), (2) Organizational Culture (X_2) influences the effectiveness of cooperation between the business world and the industrial world (Y), it is proven by the value of multiple linear regression analysis that the sig value. value 0.006 ($0.006 < 0.05$) teacher performance (X_3) has no effect on the effectiveness of cooperation between the business world and the industrial world (Y), proven by the value of multiple linear regression analysis that the sig value. value 0.506 ($0.006 > 0.05$). Meanwhile, simultaneously the principal's situational leadership (X_1), organizational culture (X_2), teacher performance (X_3) have an influence on the effectiveness of cooperation between the business world and the industrial world.

Keywords: Situational Leadership, Organizational Culture, Teacher Performance, and Effectiveness of Business and World Cooperation

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah, Budaya Organisasi dan Kinerja Guru Terhadap Efektivitas Kerjasama Dunia Usaha dan Dunia Industri di SMKN Se-Kota Mataram, Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah (X_1), Budaya Organisasi (X_2), dan Kerja Guru (X_3) sebagai variabel bebas Efektivitas Kerjasama Dunia Usaha dan Dunia Industri terikat (Y). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 245 guru. Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling. Pengumpulan data menggunakan instrumen yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data yang telah terkumpul kemudian diuji menggunakan uji prasyarat yaitu normalitas, linieritas dan multikolinieritas. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji F dan uji T yang dianalisis menggunakan bantuan SPSS 25.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) secara parsial kepemimpinan situasional kepala sekolah (X_1) berpengaruh terhadap efektivitas kerjasama dunia usaha dan dunia industri (Y) dibuktikan dengan nilai analisis regresi linier berganda bahwa nilai sig. bernilai 0,003 ($0.003 < 0.05$), (2) Budaya Organisasi (X_2) berpengaruh terhadap efektivitas kerjasama dunia usaha dan dunia industri (Y), dibuktikan dengan nilai analisis regresi linier berganda bahwa nilai sig. bernilai 0,006 ($0.006 < 0.05$) kinerja guru (X_3) tidak berpengaruh terhadap efektivitas kerjasama dunia usaha dan dunia industri (Y), dibuktikan dengan nilai analisis regresi linier berganda bahwa nilai sig. bernilai 0,506 ($0.006 > 0.05$). Sedangkan secara simultan kepemimpinan situasional kepala sekolah (X_1), budaya organisasi (X_2), kinerja guru (X_3) memiliki pengaruh terhadap efektivitas kerjasama dunia usaha dan dunia industri.

Kata Kunci : Kepemimpinan Situasional, Budaya Organisasi, Kinerja Guru, dan Efektivitas Kerjasama Dunia Usaha dan Dunia

PENDAHULUAN

Salah satu bagian dari Sistem Pendidikan Nasional adalah pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk menyiapkan sumber daya manusia ataupun lulusannya yang siap memasuki dunia kerja serta

menjadi tenaga kerja yang memiliki pengetahuan dan keterampilan-keterampilan khusus dalam bidangnya.(Depdiknas, 2003) Sekolah pada program kejuruan para peserta didiknya memperoleh teori yang bersifat kognitif dan akademis, beserta model ini, maka siswa akan lebih familiar terhadap dunia kerja, sehingga setelah lulus akan lebih mudah beradaptasi dan lebih profesional menekuni profesinya karena dibekali keahlian profesi yang pernah dipaparkan dari dunia kerja.(Tahsir, 2022)

Sekolah yang bermutu tergantung pada kepiawaian pimpinan dalam mengelola segala sumber daya yang ada untuk mewujudkan visi dan misi yang ditetapkan. Sebagaimana dinyatakan, kemajuan sekolah sangat bergantung pada citra pemimpinnya. Kepemimpinan SMK tidak hanya kepala sekolah, tetapi juga pengawas keterampilan, wakil kepala sekolah dan ketua tim produksi. Mereka berada di garis depan dalam kegiatan mengemudi dan menetapkan tujuan sekolah. (Mulyati, 2022)

Kepala sekolah mampu melayani dan menjalankan fungsinya dengan baik pula. Upaya mempertahankan dan meningkatkan kinerja guru membutuhkan seorang pemimpin yang menggunakan gaya kepemimpinan situasional, yaitu seorang pemimpin yang selain memiliki kemampuan pribadi juga mampu membaca situasi bawahannya dan lingkungan kerjanya. Perilaku dan sikap kepala sekolah dapat dinilai dengan guru melalui pandangan kepemimpinan.(Kasidah, 2017) Kepemimpinan situasional Harsey dan Blancard adalah salah satu gaya kepemimpinan yang digunakan dengan menilai kesiapan atau kematangan guru dalam melaksanakan tanggung jawab dan tugasnya di sekolah.(Aisyah & Takdir, 2017)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas tentang kepemimpinan situasional kepala sekolah bahwa kepemimpinan situasional kepala sekolah merupakan gaya kepemimpinan yang mengedepankan situasi dan keadaan dari lingkungan sekolah yang dipimpinnya dan bagi pengikut merasa di tempatkan sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti laksanakan pada bulan januari sampai maret 2023 di SMKN 4 Mataram terkait kepemimpinan situasional kepala sekolah di sekolah menengah kejuruan negeri antara lain: Kepala sekolah menghadapi kesulitan dalam memahami kebutuhan, potensi, dan tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa di berbagai program kejuruan. Ini mengakibatkan ketidakcocokan dalam memilih gaya kepemimpinan yang tepat. Untuk di SMKN 2 Mataram Kepala sekolah masih kurang konsisten mengevaluasi situasi dan menyesuaikan gaya kepemimpinan sesuai kebutuhan guru dan siswa. Jika kepala sekolah tidak konsisten dalam penerapan ini, bisa saja tim pendukung seperti anggota humas dan guru merasa bingung atau kehilangan arah.

Budaya organisasi memainkan peran penting dalam keberhasilan dan kegagalan organisasi,(Sudarsono, 2019) budaya organisasi menawarkan kepada karyawan kerangka kerja yang dapat mereka terapkan realitas, yang membantu mereka untuk mengevaluasi apa yang penting untuk organisasi dan diri mereka sendiri, dan apa yang tidak relevan dengan organisasi.(Diniarsa & Batu, 2023) Budaya organisasi adalah pola asumsi yang kompleks tentang tempat dan fungsi kelompok di dunia. Budaya organisasi berhubungan langsung dengan efektivitas dan kinerja

organisasi semakin kuat budaya organisasi, semakin efektif organisasi tersebut. (Bahri & SE, 2018)

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Januari sampai April 2023 di SMKN 2 Mataram yang berkaitan dengan budaya organisasi, peneliti menemukan dominasi kepemimpinan yang berlebihan: Budaya yang terlalu terfokus pada kepemimpinan yang otoriter atau dominan dapat menghambat inisiatif individu, mengurangi rasa memiliki, dan menghambat kreativitas. Komunikasi yang tidak efektif, komunikasi yang buruk dapat menyebabkan ketidakjelasan tentang harapan, tujuan, dan prosedur di sekolah. Untuk SMKN 4 Mataram ditemukan masih kurang peduli terhadap pengembangan profesional, Budaya organisasi yang tidak mendorong pengembangan profesional staf dapat menghambat inovasi dan peningkatan kualitas pengajaran. Ketidakjelasan nilai dan norma: Jika nilai-nilai dan norma-norma organisasi tidak jelas, karyawan mungkin merasa bingung tentang harapan dan tuntutan yang dihadapkan pada mereka. Hal ini dapat mengganggu kerja tim dan menghambat kolaborasi. Budaya organisasi yang kurang transparan dalam pengambilan keputusan dan alokasi sumber daya dapat menciptakan ketidakpercayaan dan ketidakpuasan di kalangan staf dan siswa.

Kinerja guru merupakan nilai hasil pekerjaan atau prestasi kerja yang dilakukan berdasarkan kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar. Secara praksis kinerja dimulai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, hingga membina hubungan antar pribadi (*Interpersenual*) dengan siswanya. (Istinganah et al., 2020)

Kinerja guru adalah segala pekerjaan ketika guru menghadapi suatu tugas yang memberikan sebuah hasil. Kinerja guru dipengaruhi oleh metode kepala sekolah dalam memimpin dimana bawahan akan mengikuti dan mampu bekerja sama dengan positif dan dinamis untuk terciptanya tujuan pendidikan. (Pianda, 2018) Keberhasilan seorang guru harus memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, apabila guru telah memenuhi kriteria tersebut berarti seorang guru dapat dikatakan berhasil dan memiliki kualitas yang baik. Sebaliknya apabila seorang guru belum memenuhi kriteria yang baik maka guru belum dapat dikatakan berhasil. Kinerja guru merupakan tindakan guru dalam mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. (Hidayat et al., 2023)

Dunia usaha dan dunia industri (DUDI) ialah pemakai lulusan dari dunia pendidikan sudah selayaknya turut bertanggung jawab terhadap mutu lulusan dunia pendidikan. Pada dasarnya kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik adalah langsung melaksanakan kegiatan-kegiatan kerja yang sesuai dengan kegiatan pada dunia usaha dan dunia industri yang bersangkutan. Pada praktik di dunia usaha dan dunia industri seluruh peserta didik belajar menerapkan keterampilan-keterampilan kejuruan yang telah didapatkannya dalam kegiatan praktikum yang dilaksanakan di sekolah. De eh pengalaman yang berharga tentang wawasan dunia usaha dan dunia industri. (Rojaki, 2021)

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada bulan Januari sampai Mei 2023 di SMKN 2 Mataram dan SMKN 4 Mataram, bahwa SMKN 2 Mataram membuka beberapa jurusan diantaranya (1). Akuntansi dan Keuangan Lembaga

(AKL), (2) Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP), (3). Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP), (4).Usaha Perjalanan Wisata (UPW), (5). Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), (6). Desain Grafika (DG), (7). Desain Interior Dan Teknik Furnitur (DITF), (8). Desain Komunikasi Visual (DKV), Animasi (AM), Seni Lukis (SL), (9.) Teknik Komputer Dan Jaringan (TKJ), (10). Perbankan Syariah (PBS). Untuk di SMKN 4 Mataram juga membuka beberapa jurusan diantaranya Perhotelan, Tata Boga, Tata Kecantikan Kulit dan Rambut, Spa dan Beauty Therapy, Usaha Perjalanan Wisata, dan Tata Busana.

kerjasama menjadi faktor kunci dalam memastikan keberhasilan pendidikan kejuruan. Kerjasama ini memungkinkan siswa untuk mendapatkan pengalaman lapangan yang relevan dengan dunia kerja, meningkatkan keterampilan praktis, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di industri. Namun, masih ada berbagai tantangan dan hambatan yang perlu diatasi untuk mencapai efektivitas kerjasama yang optimal.

Berdasarkan data BPS Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Agustus 2021 turun sebesar 1,64 persen poin menjadi 5,19 persen dibandingkan dengan Agustus 2020 yang sebesar 6,83 persen. Apabila dilihat menurut tingkat pendidikan, TPT tertinggi terdapat pada pendidik tamatan SMA Kejuruan, yaitu sebesar 8,56 persen. Penyumbang terbesar angka pengangguran di Kota Mataram berasal dari lulusan sekolah menengah atas (SMA) dan sekolah menengah kejuruan (SMK).

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka perlu untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah, Budaya Organisasi, dan Kinerja Guru Terhadap Efektivitas Kerjasama Dunia Usaha dan Dunia Indutri (Dudi) di SMKN Se-Kota Mataram.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu analisis dengan menggunakan angka, hasil penelitian kemudian dianalisis menggunakan rumus statistik. (Sugiono, 2013) Jenis penelitian ini adalah jenis korelasi yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa ada tambahan atau manipulasi terhadap data yang telah ada. (Suharsimi arikunto, 2006) Populasi dalam penelitian ini sebanyak 120 orang di SMKN 2 Mataram dan SMKN 4 Mataram sebanyak 125 orang. Sehingga total keseluruhan guru adalah 245 orang.

Populasi guru yang ada di SMKN 2 Mataram dan SMKN 4 Mataram di kota Mataram sebanyak 245 orang, berada pada kisaran $N = 250$ dengan taraf kepercayaan 5% sehingga sampel ditetapkan sebanyak 143 orang

Sampel disetiap Sekolah

$$146 \times 120 : 250 = 70 \text{ Orang}$$

$$146 \times 125 : 250 = 73 \text{ orang}$$

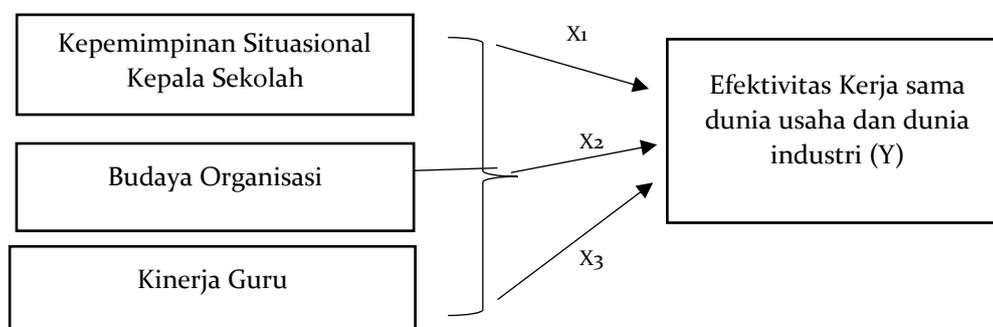
Jumlah Sampel Keseluruhan adalah 143 Orang

Tabel. 1 Variabel dan Indikator Penelitian

No	Variabel	Indikator
----	----------	-----------

1.	Kepemimpinan situasional Kepala Sekolah (Teori Hersey-Blanchard) Rira Nuradhawati, 2021	<i>Telling</i> (Gaya menyampaikan Informasi)
		<i>Selling</i> (Gaya Membimbing)
		<i>Participating</i> (Gaya Peran Serta)
		<i>Delegating</i> (Gaya Pendelegasian)
2	Budaya Organisasi (Kast, F.E, dan Rozenzweig, j. E, 1990)	<i>Collaboration</i> (Kolaborasi)
		<i>Relationship Oriented</i> (Berorientasi pada hubungan)
		<i>Encouraging Sociable</i> (Dukungan)
		<i>Equitable</i> (Keadilan)
3.	Kinerja Guru (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007)	Pedagogik
		Kepribadian
		Profesional
		Sosial

Tabel 2 : Desain Penelitian



Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang di uji validitas isinya dan serta diuji reabilitasnya dengan membuat pertanyaan secara tertulis yang telah dipersiapkan dan disusun sedemikian rupa sehingga responden hanya tinggal menandainya dengan mudah dan cepat. Penelitian dengan kuesioner ini dimaksudkan untuk menjaring data : a. Variabel Kepemimpinan Situasional kepala Sekolah meliputi *telling, selling, participating, dan delegating*. b. Variabel budaya organisasi yaitu, kolaborasi, berorientasi pada hubungan, dukungan dan keadilan. c. Variabel kinerja guru yaitu kepribadian, profesional, petagogik dan kemampuan sosial d. Variabel Efektivitas kerjasama dunia usaha dan dunia industri yaitu mengkaji berbagai industri di sekitar wilayah, mengkaji semua keterampilan yang sesuai yang

dapat di peroleh di industri. Teknik analisis data yang digunakan untuk memperoleh data menggunakan analisis regresi linier berganda. Adapun hipotesis penelitian ini yaitu 1. Terdapat pengaruh antara kepemimpinan situasional kepala sekolah terhadap efektivitas kerjasama dunia usaha dan dunia industri di SMKN Se-Kota Mataram. 2. Terdapat pengaruh antara budaya organisasi terhadap efektivitas kerjasama dunia usaha dan dunia industri di SMKN Se-Kota Mataram. 3. Terdapat pengaruh antara kinerja guru terhadap efektivitas kerjasama dunia usaha dan dunia industri di SMKN Se-Kota Mataram. 4. Terdapat pengaruh antara kepemimpinan situasional kepala sekolah, Budaya Organisasi, dan Kinerja Guru terhadap efektivitas kerjasama dunia usaha dan dunia industri di SMKN Se-Kota Mataram.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validitas

a. Instrumen Variabel X_1 (Kepemimpinan Situasional)

Validitas suatu instrumen akan diuji dengan menggunakan rumus Pearson Product Moment. Pengujian instrumen variabel X_1 dilakukan terhadap 143 orang guru. Tingkat signifikansinya 0,05 dan derajat kebebasannya ($dk = n - 3$) atau $dk = 143 - 3 = 140$, diperoleh r_{tabel} sebesar 0,164. Berdasarkan uji instrumen yang dilakukan, hasil nilai validasi dapat diketahui untuk variabel X_1 (Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah) memiliki 20 butir soal valid, seluruh butir soal yang valid akan digunakan untuk penelitian karena dianggap mewakili data yang dibutuhkan oleh peneliti

b. Intrumen variabel X_2 (Budaya Organisasi)

Uji instrumen variabel X_2 dilakukan pada 143 guru. Taraf signifikan sebesar 0,05 dan derajat kebebasan ($dk = n - 3$) atau $dk = 143 - 3 = 140$ maka didapatkan r_{tabel} sebesar 0,164 Berdasarkan uji coba instrument yang dilakukan, hasil nilai validasi sdapat diketahui untuk variabel X_2 (Budaya Organisasi) memiliki 22 butir soal valid, seluruh butir soal yang valid akan digunakan untuk penelitian karena dianggap mewakili data yang dibutuhkan oleh peneliti.

c. Intrumen variabel X_3 (Kinerja Guru)

Berdasarkan uji coba instrument yang dilakukan, hasil nilai validasi dapat diketahui untuk variabel X_3 (Kinerja Guru) memiliki 20 butir soal valid, seluruh butir soal yang valid akan digunakan untuk penelitian karena dianggap mewakili data yang dibutuhkan oleh peneliti.

d. Intrumen variabel Y (Efektivitas Kersama Dunia Usaha dan Dunia Industri)

Berdasarkan uji coba instrument yang dilakukan, hasil nilai validasi dapat diketahui untuk variabel Y (Efektivitas Kersama Dunia Usaha dan Dunia Industri) memiliki 20 butir soal valid, seluruh butir soal yang valid akan digunakan untuk penelitian karena dianggap mewakili data yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Uji Reliabilitas

a. Intrumen variabel X_1 (Kepemimpinan Situasional)

langkah selanjutnya yaitu melakukan uji reliabilitas untuk mengukur instrumen dapat diandalkan secara konsisten sebagai alat pengumpul data. Berikut merupakan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS versi 25 pada variabel X_1 (Kepemimpinan Situasional)

Tabel. 3 Hasil Uji reliabilitas variabel X_1 (Kepemimpinan Situasional)

Cronbach's Alpha	N Of Item
0.607	20

Sumber: Hasil olah data penelitian menggunakan spss vers 25

Berdasarkan kriteria Cronbach's Alpha > 60% atau Cronbach's Alpha > 0,60 dan diperoleh hasil 0,607 > 0,60 yang artinya instrumen variabel X_1 Kepmimpinan Situasional Kepala Sekolah termasuk dalam kategori Tinggi dan dapat dikatakan reliabel.

b. Intrumen variabel X_2 (Budaya Organisasi)

Berikut ini merupakan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS vers 25 variabel X_2 (Budaya Organisasi)

Tabel.4 Hasil Uji reliabilitas variabel X_2 (Budaya Organisasi)

Cronbach's Alpha	N Of Item
0.761	22

Sumber: Hasil olah data penelitian menggunakan spss vers 25

Berdasarkan kriteria Cronbach's Alpha > 70% atau Cronbach's Alpha > 0,60 dan diperoleh hasil 0,761 > 0,60 yang artinya instrumen variabel X_2 Budaya Organisasi termasuk dalam kategori Kuat dan dapat dikatakan reliabel.

c. Intrumen variabel X_3 (Kinerja Guru)

Berikut ini merupakan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS vers 25 variabel X_3 (Kinerja Guru)

Tabel. 5 Hasil Uji reliabilitas variabel X_3 (Kinerja Guru)

Cronbach's Alpha	N Of Item
0.497	20

Sumber: Hasil olah data penelitian menggunakan spss vers 25

Berdasarkan kriteria Cronbach's Alpha > 80% atau Cronbach's Alpha > 0,497 dan diperoleh hasil 0,497 > 0,600 yang artinya instrumen variabel X_3 kinerja guru termasuk dalam kategori sangat kuat dan dapat dikatakan reliabel.

d. Intrumen variabel Y (Efektivits Kerjasama Dunia Usaha dan Dunia Industri)

Berikut ini merupakan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS vers 25 variabel Y (Efektivitas Kerjasama Dunia Usaha dan Dunia Industri)

Tabel. Hasil Uji reliabilitas variabel Y (Efektivits Kerjasama Dunia Usaha dan Dunia Industri)

Tabel. 6 Hasil Uji reliabilitas variabel X_3 (Kinerja Guru)

Cronbach's Alpha	N Of Item
0.482	22

Sumber: Hasil olah data penelitian menggunakan spss vers 25

Berdasarkan kriteria Cronbach's Alpha > 80% atau Cronbach's Alpha > 0,80 dan diperoleh hasil 0,482 > 0,600 yang artinya instrumen variabel Y Efektivits Kerjasama Dunia Usaha dan Dunia Industri termasuk dalam kategori sangat kuat dan dapat dikatakan reliabel.

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Proses mengetahui apakah dalam model regresi baik variabel dependen maupun variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji kolmogorov smirnov

Sumber: Hasil olah data penelitian menggunakan SPSS versi 25.0, 2023

Gambar. 7. Hasil uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N	143	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.09954944
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.064
	Negative	-.038
Test Statistic	.064	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}	

Berdasarkan hasil uji kolmogorov smirnov, diketahui bahwa nilai signifikan yaitu sebesar 0.200 yang berarti lebih besar dari 0.05 ($0.200 > 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dikarenakan nilai residual terstandarisasi dinyatakan menyebar secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Proses menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi/linear antar variabel independen. Hasil perhitungan dapat dilihat melalui kolom collinearity statistic pada table coefficients. Pengambilan keputusannya dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation faktor (VIF). Apabila nilai toleransi > 0.10 dan $VIF < 10.00$, maka tidak ada multikolinearitas. Hasil pengujian dapat dilihat sebagai berikut.

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah	.589	1.699
	Budaya Organisasi	.702	1.425
	Kinerja Guru	.615	1.625

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Hasil olah data penelitian menggunakan SPSS versi 25.

Berdasarkan hasil uji di atas menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel bebas yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 dan hasil perhitungan VIF menunjukkan bahwa semua variabel bebas (independen) memiliki nilai VIF di bawah 10. Nilai variance inflation faktor (VIF) dari masing-masing variabel yaitu kepemimpinan Situasioanal kepala sekolah sebesar 1. 699 budaya organisasi sebesar 1.425 dan kinerja guru sebesar 1.625, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini tidak terdapat adanya indikasi gejala multikolinearitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah semua asumsi terpenuhi, maka dilanjutkan ke analisis regresi yang digunakan untuk mendapatkan pengaruh variabel-variabel bebas X_1 , X_2 , & X_3 (Pengaruh Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah, Budaya Organisasi, dan Kinerja Guru) terhadap variabel Efektivitas Kerjasama Dunia Usaha dan Dunia Industri.

Dalam pengolahan data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, dilakukan beberapa tahapan untuk mencari hubungan antara variabel independen dan dependen. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan *software* SPSS versi 25.0 didapatkan ringkasan sebagai berikut:

Tabel 8. Ringkasan Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38.718	6.330		6.116	.000
	Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah	.281	.093	.287	3.001	.003
	Budaya Organisasi	.168	.061	.243	2.766	.006
	Kinerja Guru	.072	.108	.062	.667	.506

a. Dependent Variable: Efektivitas Kerjasama dunia usaha dan dunia industri

Hasil Analisis Pengaruh Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Kerjasama Dunia Usaha dan Dunia Industri di SMKN 2 Mataram dan SMKN 4 Mataram

Untuk mengetahui apakah Kepemimpinan situasional kepala sekolah berpengaruh pada efektivitas kerjasama dunia usaha dan dunia industri) pada SMKN di Kota Mataram, maka perlu diuji menggunakan uji t. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen.

Adapun hasil statistik Uji T pada variabel Kepemimpinan situasional kepala sekolah diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3.001 dengan taraf signifikan 0.000 Nilai t_{tabel} ($df=n-2$, $143-2=141$) pada taraf signifikan 5% (lima persen), yaitu dengan nilai df 140, maka nilai t_{tabel} dilihat pada tabel t adalah Sebesar 1.976, oleh karena itu nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} , dengan nilai t_{hitung} sebesar 3.001 dan nilai t_{tabel} , sebesar 1.976 ($3.001 > 1.976$), maka hipotesis diterima, artinya Kepemimpinan situasional kepala sekolah berpengaruh terhadap efektivitas kerjasama dunia usaha dan dunia industri) pada SMKN di Kota Mataram. Sedangkan Untuk mengetahui tingkat besarnya pengaruh Kepemimpinan situasional kepala sekolah (X_1) terhadap efektivitas kerjasama dunia usaha dan dunia industri (Y) maka digunakan analisis uji koefisien determinasi.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan nilai koefisien determinasi atau R Square variabel Kepemimpinan situasional kepala sekolah berpengaruh terhadap efektivitas kerjasama dunia usaha dan dunia industri adalah sebesar 0.251 yang berarti bahwa Kepemimpinan situasional kepala sekolah memiliki pengaruh sebesar 25.1% terhadap efektivitas kerjasama dunia usaha dan dunia industri.

Berdasarkan hasil temuan peneliti dari jawaban hasil pengisian angket dari responden, bisa dilihat dari nilai rata-rata tertinggi jawaban dari responden dari keempat indikator kepemimpinan situasional yaitu *telling* gaya menyampaikan informasi adalah 3,6, dari jawab responden tersebut sangat mendukung teori ini, bahwa kepemimpinan situasional dengan indikator menyampaikan informasi, hal ini

didukung oleh hasil jawaban responden, bahwa mereka paham dan mengerti dengan item pertanyaan yang ada pada pernyataan yang sudah mereka isi.

Kalau indikator yang kedua terkait dengan gaya *selling* (memberikan bimbingan) melihat dari jawaban responden nilai rata-ratanya adalah 3,4 yang artinya mendukung teori kepemimpinan situasioanl yang dapat berpengaruh terhadap kerjasama dunia usaha dan dunia industri, karna di sekolah yang memiliki wewenang adalah kepala sekolah bagaimana sekolah akan melaksanakan kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri yaitu kepala sekolah yang memutuskan akan bekerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri

Hasil temuan dari penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Hidayathi, Luthfi Nurul tentang “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Pimpinan sekolah dan Motivasi berprestasi terhadap Kinerja Guru SD Negeri Dabin I Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan memberikan sumbangan pengaruh sebesar 13,2% terhadap kinerja guru.(Hidayathi, at,el, 2015)

Kemudian Penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 2 Bandar Lampung menunjukkan bahwa kepemimpinan direktur memastikan perencanaan, implementasi dan evaluasi strategis dalam kemitraan dengan dunia industri. Dari sini dapat kita pahami bahwa tugas utama seorang pemimpin dalam menjalankan peran kepemimpinannya tidak lebih dari itu, secara spesifik pemimpin harus mampu menarik seluruh jajaran organisasi, mulai dari anggota atau komunitas organisasi tersebut untuk mengambil peran aktif. peran sehingga mereka dapat berpartisipasi. mempunyai kemampuan untuk berkontribusi.(Ririn Handayani, 2021)

Penelitian yang dilakukan di SMK Politeknik Kota Depok menunjukkan bahwa kepala sekolah mempunyai empat gaya kepemimpinan yaitu direktif (bimbingan), penjualan (konsultasi), partisipasi (participation) dan pengajaran.pemimpin (leader) Model kepemimpinan situasional kepala sekolah ini menunjukkan bahwa kepemimpinan ini mempengaruhi disiplin kerja guru, yaitu sikap atau perilaku yang menunjukkan penghormatan terhadap peraturan, dan ketertiban.(Muhamad Latif, 2022)

Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Efektivitas Kerjasama Dunia Usaha dan Dunia Industri di SMKN 2 Mataram dan SMKN 4 Mataram

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen, (budaya organisasi) terhadap variabel dependent (efektivitas kerjasama dunia usaha dan dunia industri) pada SMKN di Kota Mataram secara parsial dapat dilihat dari hasil uji t, dimana uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen, dengan hipotesis sebagaimana dijelaskan di bawah. H_1 diterima: Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya secara parsial Budaya Organisasi berpengaruh pada efektivitas kerjasama dunia usaha dan dunia industri) pada SMKN di Kota Mataram. H_0 ditolak: Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya secara parsial Budaya Organisasi tidak berpengaruh pada efektivitas kerjasama dunia usaha dan dunia industri) pada SMKN di Kota Mataram. Adapun hasil uji t sebagai berikut:

Adapun hasil uji t sebagai berikut: Dari hasil statistik Uji t pada variabel budaya organisasi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.766 dengan taraf signifikan 0.003. Nilai t_{tabel} ($df=n-2$, $143-2 = 141$) pada taraf signifikan 5% (lima persen), yaitu dengan nilai df 140, maka nilai t_{tabel} dilihat pada tabel t adalah sebesar 1.976, oleh karena itu nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} , dengan nilai t_{hitung} sebesar 2.766 dan nilai t_{tabel} , sebesar 1.976 ($2.766 > 1.976$), maka hipotesis diterima, artinya budaya organisasi berpengaruh terhadap efektivitas kerjasama dunia usaha dan dunia industri) pada SMKN di Kota Mataram. Sedangkan untuk mengetahui tingkat besarnya pengaruh budaya organisasi (X_2) terhadap efektivitas kerjasama dunia usaha dan dunia industri) pada SMKN di Kota Mataram.

Hal ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa budaya organisasi berpengaruh terhadap kinerja. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Kartiningsih. terhadap PT Bank Tabungan Negara Persero Cabang Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya organisasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen organisasi dalam meningkatkan kinerja karyawan. (Kartiningsih, 2007) Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Anna Tri Yuliasuti Wulandari, yang menunjukkan adanya pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja guru di SMK Negeri 2 Ngawi. Hasil penelitian tersebut diperoleh hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,834 > 0,312$) dan diperoleh besarnya r square 0,690 jadi sumbangan pengaruh budaya organisasi sebesar 69,6% terhadap kinerja guru.

Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Efektivitas Kerjasama Dunia Usaha dan Dunia Industri di SMKN 2 Mataram dan SMKN 4 Mataram

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen, (kinerja guru) terhadap variabel dependent (efektivitas kerjasama dunia usaha dan dunia industri) pada SMKN di Kota Mataram secara parsial dapat dilihat dari hasil uji t, dimana uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen, dengan hipotesis sebagaimana dijelaskan di bawah. H_1 diterima: Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya secara parsial kinerja guru berpengaruh pada efektivitas kerjasama dunia usaha dan dunia industri) pada SMKN di Kota Mataram. H_0 ditolak: Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya secara parsial kinerja guru tidak berpengaruh pada efektivitas kerjasama dunia usaha dan dunia industri) pada SMKN di Kota Mataram. Adapun hasil uji t sebagai berikut:

Adapun hasil uji t sebagai berikut: Dari hasil statistik Uji t pada variable Kinerja Guru diperoleh nilai t hitung sebesar 0.667 dengan taraf signifikan 0.506. Nilai t_{tabel} ($df=n-2$, $143-2 = 141$) pada taraf signifikan 5% (lima persen), yaitu dengan nilai df 140, maka nilai t_{tabel} dilihat pada tabel t adalah sebesar 1.976, oleh karena itu nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} , dengan nilai t_{hitung} sebesar 0.667 dan nilai t_{tabel} sebesar 1.976 ($0.667 < 1.976$), maka hipotesis ditolak, artinya kinerja guru tidak berpengaruh terhadap efektivitas kerjasama dunia usaha dan dunia industri) pada SMKN di Kota Mataram. Sedangkan untuk mengetahui tingkat besarnya tidak berpengaruh kinerja guru (X_3) terhadap efektivitas kerjasama dunia usaha dan dunia industri) pada SMKN di Kota Mataram.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, variabel budaya organisasi: memiliki indikator diantaranya Kolaborasi (*Collaboration*), Berorientasi pada

hubungan (*Relationship oriented*), Dukungan (*Encouraging Sociable*), Keadilan (*Equitable*) dari empat indikator tersebut budaya organisasi berpengaruh terhadap efektivitas kerjasama dunia usaha dan dunia industri di SMKN di Se-Kota Mataram, yang paling berpengaruh adalah budaya organisasi yang indikatornya Kolaborasi (*Collaboration*), hal ini dapat dibuktikan dengan hasil jawaban dari responden yang sudah terkumpul dari nilai rata-rata tertinggi adalah 3,5 sedangkan indikator yang Berorientasi pada hubungan (*Relationship oriented*) nilai rata-ratanya adalah 3,4, Dukungan (*Encouraging Sociable*) nilai rata-rata 3,3, Keadilan (*Equitable*), nilai rata-rata 3,1 ini menunjukkan bahwa teori tentang budaya organisasi yang indikatornya bersifat kolaborasi sebagai elemen budaya organisasi adalah sejauh mana orang-orang dalam organisasi melaksanakan kolaborasi untuk menjalankan budaya organisasi sebaik-baiknya. Peran guru untuk memberikan dukungan untuk mengembangkan modal intelektual, dalam peran guru diharapkan dapat memberikan kontribusi secara penuh pada SMKN Se-Kota Mataram. Dengan demikian secara dinamis organisasi diharapkan mampu meningkatkan efektivitas kerjasama dunia usaha dan dunia industri merespon perkembangan tuntutan dalam pelayanan dalam dunia usaha dan dunia industri. Dengan demikian indikator budaya organisasi yang bersifat berpengaruh terhadap perkembangan efektivitas kerjasama dunia usaha dan dunia industri di SMKN Se-Kota Mataram

Penelitian Ramisah menemukan bahwa Kepemimpinan Situasional mempunyai pengaruh positif dan signifikan dengan Kinerja Guru, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini telah teruji secara empiris. Melalui uji t yang telah dilakukan ternyata diperoleh $t_{hitung} = 5,381$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 2,021$. Oleh karena $t_{hitung} (5,381) > t_{tabel} (2,021)$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara variabel Kepemimpinan Situasional dengan Kinerja Guru, (Ramisah, at,el, 2021) sebanding dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suparno Mahasiswa Program Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Semarang . Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel kepemimpinan situasional (X_2) secara linier mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja guru (Y) sebesar 0,797, yang artinya semakin baik kepemimpinan situasional (X_2), maka kinerja guru (Y) akan mengalami kenaikan. Sedangkan jika dilihat dari hasil koefisien determinasi sebesar 0,584 menunjukkan bahwa kinerja guru (Y) dipengaruhi oleh kepemimpinan situasional (X_2) sebesar 58,4%. (Cahya, at,el.2021)

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Heru Mei Giantoro "Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMK Negeri di Kabupaten Purbalingga". Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah tidak berpengaruh signifikan yang positif terhadap kinerja guru SMK Negeri di Kabupaten Purbalingga dibuktikan dengan Nilai t_{hitung} variabel kepemimpinan kepala sekolah terhadap variabel kinerja guru yakni 0,983, sedangkan nilai t_{tabel} untuk tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$) didapatkan nilai 1,973. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$. Dengan demikian dapat diartikan tidak ada pengaruh signifikan yang positif dari kepemimpinan kepala sekolah menurut persepsi guru terhadap kinerja guru SMK Negeri di Kabupaten Purbalingga.

Pengaruh Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah, Budaya Organisasi dan Kinerja Guru Terhadap Efektivitas Kerjasama Dunia Usaha dan Dunia Industri di SMKN 2 Mataram dan SMKN 4 Mataram

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen, (Kepemimpinan situasional kepala sekolah, budaya organisasi dan kinerja guru) terhadap variabel independent (Efektivitas kerjasama dunia usaha dan dunia industri) pada SMKN Se kota Mataram, secara simultan dapat dilihat dari hasil uji F, dimana uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen, dengan hipotesis sebagaimana dijelaskan di bawah.

Untuk pengujian hipotesis ke-empat ini dilakukan dengan analisis regresi ganda yaitu alat untuk meramalkan nilai pengaruh tiga variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat. Dalam pengujian hipotesis dengan analisis regresi ganda dan keberartian regresi ganda, dilakukan melalui aplikasi program SPSS *versi* 25.0. dan dapat dijelaskan bahwa terjadi korelasi positif yang mana apabila skor kepemimpinan situasional kepala sekolah, budaya organisasi dan kinerja guru secara bersama-sama naik maka skor efektivitas kerjasama dunia usaha dan dunia industri juga naik. Dari hasil analisis regresi, dapat menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dilihat dari nilai F hitung sebesar $158.617 > F$ tabel 3.214 dengan nilai signifikansi (sig) $0,000 < 0,005$ (yang ditetapkan). Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa kepemimpinan situasional kepala sekolah, budaya organisasi dan kinerja guru secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas kerjasama dunia usaha dan dunia industri di SMKN Se-Kota Mataram.

Dalam penelitian ini memiliki keterbatasan dalam melaksanakan penelitian yang hanya bisa dilaksanakan penelitian di dua sekolah yaitu di SMKN 2 Mataram dan SMKN 4 Mataram, hasil penelitian mungkin tidak dapat secara langsung diterapkan pada semua sekolah menengah kejuruan (SMK). Variasi dalam struktur organisasi, budaya sekolah, dan kepemimpinan bisa berbeda antar-SMK, sehingga hasil penelitian mungkin hanya relevan untuk situasi tertentu.

Metode penelitian yang digunakan dapat memiliki keterbatasan. jika penelitian hanya menggunakan metode survei, hal ini bisa membatasi pemahaman yang mendalam tentang dinamika yang kompleks di lingkungan sekolah. Terdapat faktor di luar kendali peneliti yang dapat memengaruhi hasil, seperti perubahan kebijakan pendidikan, situasi ekonomi, atau faktor lingkungan sosial yang tidak dapat diantisipasi.

Mengukur efektivitas kerjasama dengan dunia usaha dan industri bisa menjadi subjektif. Standar untuk mengukur efektivitas kerjasama dapat bervariasi dari sudut pandang yang berbeda. Penelitian memiliki keterbatasan dalam hal waktu dan sumber daya. Mempelajari dampak jangka panjang dari faktor-faktor ini membutuhkan penelitian yang meluas dan seringkali memerlukan investasi waktu yang relevan.

KESIMPULAN

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Kepemimpinan Situasioanal Kepala Sekolah terhadap Efektivitas Kerjasama dunia usaha dan dunia industri di SMKN 2 Mataram dan SMKN 4 Mataram . Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} , dengan nilai t_{hitung} sebesar 4.349 dan nilai t_{tabel} sebesar 1.976 ($3,3001 > 1.981$), dengan signifikan $0,003 < 0.05$, maka hipotesis pertama di terima
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Budaya Organisasi terhadap Efektivitas Kerjasama dunia usaha dan dunia industri di SMKN 2 Mataram dan SMKN 4 Mataram . Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} , dengan nilai sebesar 2.766 dan nilai t_{tabel} sebesar 1.976 ($2.766 > 1.981$), t_{hitung} dengan signifikan $0,006 < 0.05$, maka hipotesis kedua di terima.
3. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Antara variabel Kinerja Guru terhadap Efektivitas Kerjasama Dunia Usaha dan Dunia Industri di SMKN 2 Mataram dan SMKN 4 Mataram. Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar $0.667 < t_{tabel}$ 1.989 ($0.677 < 1.989$) dengan nilai signifikan (siq) $0.506 > 0,005$ (yang di tetapkan), maka hipotesis ke tiga di tolak
4. Berdasarkan hasil analisis regresi, menunjukkan nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0.251. Hasil tersebut menjelaskan sumbangan atau kontribusi dari tiga variabel bebas (X_1 , X_2 dan X_3) pengaruh kepemimpinan situasional kepala sekolah, budaya organisasi dan kinerja guru yang disertakan dalam persamaan regresi terhadap variabel efektivitas kerjasama dunia usaha dan dunia industri di SMKN Se-Kota Mataram (Y), adalah 25.1% sedangkan 74.9 % disumbangkan oleh variabel yang tidak masuk dalam persamaan

DAFTAR PUSTAKA

- Cahya, Cici claudia. *hubungan gaya kepemimpinan situasional kepala madrasah dengan kinerja guru. diss. universitas islam negeri sumatera utara medan, 2021.*
- Depdiknas, Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,(2011), 2
- Harahap, ramisah. *hubungan kepemimpinan situasional kepala sekolah dengan kinerja guru di smp negeri 27 medan. diss. universitas islam negeri sumatera utara, 2018.*
- Hidayathi, Luthfi Nurul (2015). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi berprestasi terhadap Kinerja Guru SD Negeri Dabin I Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap.* tesis. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- <https://www.suarantb.com/2022/11/18/angka-pengangguran-di-mataram-meningkat/> Diakses 9 Juni 2023.
- Jismin, dkk, “Analisis Budaya Organisasi Dalam Meningkatkan Prestasi Kerja Pegawai Administrasi UIN Datokarama Palu” *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan*, (Maret 2022): 20-29. Diakses 18 Agustus 2023 <https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/jimpe/article/view/899>.

- Kamijan, dkk, "Faktor Internal Dan Faktor Eksternalterhadap Kinerja Guru Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, (2021), 2.5: 6-9.
- Kartiningasih, Analisis Pengaruh Budaya Organisasi dan Keterlibatan Kerja Terhadap Komitmen Organisasi Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan, (Studi pada PT: Bank Tabungan Negara Persero Cabang Semarang, Tesis, tidak diterbitkan. Batu: Sekolah Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Batu, 2007).
- Dermawan, Risky. "Analisis Pengaruh Kompensasi, Budaya Organisasi, Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Tenaga Pendidik Dan Kependidikan Di Sma Putra Mandiri Cimahi." *Jurnal Ilmu Ekonomi Pembangunan* 14.02 (2020). 3 Diakses 10 April 2023 <http://repository.upnjatim.ac.id/id/eprint/468>
- Jismin, dkk, "Analisis Budaya Organisasi Dalam Meningkatkan Prestasi Kerja Pegawai Administrasi UIN Datokarama Palu" *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan*, (Maret 2022): 20-29. Diakses 18 Agustus 2023 <https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/jimpe/article/view/899>.
- Kamijan, dkk, "Faktor Internal Dan Faktor Eksternalterhadap Kinerja Guru Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, (2021), 2.5: 6-9.
- Khadim al Haramain asy Syarifain, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsir Al-Qur'an, 2017), 128
- Mulyati, "Peningkatan Produktivitas Guru Dalam Mengelola Kelas Melalui Supervisi Klinis Pengawas Sekolah," (*Mendidik: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran*, (2022): 195-205 diakses 7 Juni 2023 <http://jm.ejournal.id/index.php/mendidik/article/view/235>
- Norparidah dkk. "The Effect of Principal's Situational Leadership, Communication, and Work Culture on Professional Attitudes of Public High School Teachers in Balangan Regency" : *International Journal of Social Science And Human Research*, Vol, 05 Issue (December 2022), 4
- Pianda, Didi, *Kinerja guru: kompetensi guru, motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah*. CV Jejak (Jejak Publisher, 2018.), 20
- Rahman, Hishna Syadiida, and Fuad Mas'ud, "Pengaruh Kepemimpinan Islam, Budaya Organisasi Islam terhadap Kinerja perawat dengan Motivasi Kerja Islam sebagai Variabel Intervening (Studi pada Rumah Sakit Islam Muhammadiyah Kabupaten Kendal)." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8.1 (2022):976-986.
- Rojaki, dkk. "Manajemen kerja sama sekolah menengah kejuruan dengan dunia usaha dan dunia industri" (*Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2021), 5.3: 7-9. Diakes pada 6 Juni 2023
- Silfiati, dkk, "The Influence of Principal Situational Leadership, Teacher Work Climate and Teacher Job Satisfaction with Teacher Performance at SDN in Awayan District" : *International Journal of Social Science And Human Research*, (2022), 6
- Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005),8
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta. 2013), 14

Budi Santoso, Muhammad Thohri, Yudin Citriadin

Pengaruh Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah, Budaya Organisasi dan Kinerja Guru Terhadap Efektivitas Kerjasama Dunia..

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2006), 11

Teuku Salfiyadi, *Optimalisasi Kinerja Guru UKS* (Serang: A-Empat, 2021), 22